

Menciptakan Generasi Antikorupsi : Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa SD dan SMP Perguruan Advent Parongpong

James Sylvanus Uly Reke¹⁾, Eddy Thimothe Peranginangin²⁾, Faith Cornelia Judd Sinaga³⁾

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia Bandung, Indonesia

Email : ulyrekejames@unai.edu¹, eddyperanginangin41@gmail.com², faith.c.sinaga@gmail.com³

Abstract: *The implementation of this community service activity aims to foster the development of an anti-corruption generation by emphasizing the early inculcation of anti-corruption values among students at the elementary and junior high school levels, in order to prevent corrupt practices across various sectors in the future. An interactive outreach approach was conducted through group-based classroom sessions involving 128 students, ranging from Grade 1 elementary school to Grade 9 junior high school at Perguruan Advent Parongpong. The activity was carried out in several stages, including program planning, determination of location and target participants, preparation of educational materials, facilitator training, and evaluation conducted both prior to and following the delivery of materials, particularly for 40 junior high school students. The results indicate an increase in the proportion of students categorized as having very high scores, from 2.5% (1 student) to 72.5% (29 students).*

Abstrak *Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengupayakan menciptakan generasi antikorupsi dengan berfokus pada penanaman nilai-nilai antikorupsi sedini mungkin kepada pelajar di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama untuk mencegah terjadinya korupsi di segala bidang pada masa yang akan datang. Pendekatan melalui penyuluhan interaktif dilakukan secara berkelompok di kelas-kelas yang melibatkan siswa kelas 1 Sekolah Dasar hingga siswa kelas 9 Sekolah Menengah Pertama di Perguruan Advent Parongpong sebanyak 128 siswa dengan tahap dimulai dari perencanaan kegiatan, penentuan lokasi serta subjek pengabdian, penyiapan materi, pembekalan kepada fasilitator, hingga evaluasi sebelum dan sesuai pemaparan materi untuk tingkat SMP sebanyak 40 siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan persentase dari 2,5% atau sebanyak 1 siswa dengan kategori skor sangat tinggi menjadi 72,5% atau sebanyak 29 siswa yang memperoleh skor sangat tinggi*

Keywords : *Anti-Corruption Education, Anti-Corruption Values, Students*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan perilaku antikorupsi disebuah daerah ataupun negara adalah dengan menilai pelayanan publik. Korupsi adalah kombinasi dari tindakan korupsi dan nepotisme, dan hal ini sangat jelas dan mudah dilihat oleh masyarakat saat mereka berinteraksi dengan pelayanan publik. Secara definisi, korupsi berarti menyalahgunakan kekayaan publik untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Sebagai upaya bersama secara global dalam melawan korupsi, disusunlah Corruption Perceptions Index (CPI) melalui Transparency International yang merupakan gerakan global dengan satu visi: dunia di mana pemerintah, dunia usaha, masyarakat sipil, dan kehidupan sehari-hari masyarakat bebas dari korupsi. Ini menunjukkan bahwa korupsi bukan saja menjadi masalah suatu negara, tetapi juga menjadi perhatian dunia terhadap korupsi yang terjadi di negara-negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 2025, CPI menyajikan indeks tingkat persepsi korupsi di sektor publik dari 182 negara dan wilayah di seluruh dunia, yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat skor 34 dengan skala 0-100, di mana skor 0 adalah yang paling korup hingga skor 100 adalah sangat bersih dari korupsi (Transparency International, 2026)

Korupsi di Indonesia saat ini telah berada pada tingkat yang sangat memprihatinkan dan memberikan dampak negatif yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan secara ekonomi, tetapi juga merusak sistem demokrasi, politik, hukum, pemerintahan, hingga kehidupan sosial Masyarakat (Setiawan & Bachtiar, n.d.). Sementara itu, berbagai upaya pemberantasan yang telah dilakukan belum mampu memberikan hasil yang signifikan. Korupsi masih terus terjadi di berbagai level, seakan-akan telah menjadi sesuatu yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila situasi ini terus dibiarkan tanpa penanganan yang serius, maka bukan tidak mungkin korupsi akan membawa kehancuran bagi bangsa ini di masa mendatang (Maltus Hutagalung et al., 2025)

Pencegahan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya tindak pidana korupsi. Upaya ini kerap disebut sebagai kegiatan antikorupsi yang bersifat preventif (Hasan et al., 2025). Sementara itu, penindakan adalah berbagai langkah yang ditempuh untuk mengatasi atau memberantas praktik korupsi yang telah terjadi, yang juga dikenal sebagai tindakan kontra korupsi dengan sifat represif. Adapun peran serta masyarakat mencakup keterlibatan aktif individu, organisasi kemasyarakatan, maupun lembaga swadaya masyarakat dalam usaha pencegahan serta pemberantasan tindak pidana korupsi.

Salah satu upaya untuk memperbaiki perilaku manusia dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang mendorong terbentuknya sikap antikorupsi. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, serta keadilan. Penanaman nilai-nilai ini kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada (Suhaji et al., 2024). Selain itu, penting pula menanamkan nilai-nilai tersebut kepada pelajar sejak jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah tingkat pertama (M. Rizkal Fajri et al., 2024). Pendidikan antikorupsi bagi siswa dapat dilaksanakan melalui beragam kegiatan, seperti sosialisasi, seminar, kampanye, maupun aktivitas ekstrakurikuler lainnya. Di samping itu, pendidikan ini juga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai mata pelajaran tersendiri.

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Advent Parongpong menawarkan beberapa langkah solusi, di antaranya menyampaikan materi pendidikan karakter antikorupsi kepada siswa melalui kegiatan ceramah. Selain itu, siswa juga diberikan wawasan mengenai bentuk-bentuk perilaku koruptif agar sejak dini mereka memiliki pemahaman yang baik tentang korupsi. Penanaman karakter antikorupsi ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif untuk meminimalkan terjadinya praktik korupsi di masa depan.

Sementara itu, hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa terkait dampak dan bahaya korupsi, sehingga dapat mendorong terbentuknya kesadaran hukum dalam diri siswa untuk menghindari segala bentuk tindakan yang tergolong sebagai korupsi.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, digunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini menekankan pada penyampaian materi, diskusi interaktif, dan penguatan nilai-nilai integritas kepada siswa dan remaja (Rahadian et al., 2025). Metode pelaksanaan ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya memahami konsep antikorupsi secara teoretis, tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa SMP dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi dan dilakukan post-test setelah penyampaian materi dan diskusi.

Proses pelaksanaan tugas dimulai dengan langkah pertama adalah persiapan sebelum melakukan kegiatan, dengan membuat rencana, penetapan lokasi kegiatan, subjek pengabdian, materi yang akan disampaikan serta teknis pelaksanaannya. Partisipasi seluruh mahasiswa yang mengambil kelas Hukum Bisnis Antikorupsi pada semester 2 sebagai beban tanggung jawab dalam memberantas korupsi. Membentuk sembilan kelompok mahasiswa di mana satu kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa yang akan terbagi dalam sembilan kelas, yaitu kelas satu SD sampai dengan kelas sembilan SMP. Disepakati bahwa Perguruan Advent Parongpong (PAPAR) menjadi lokasi kegiatan pengabdian didasari oleh karena sejarah berdirinya PAPAR sebagai sekolah laboratorium yang bernaung di bawah Universitas Advent Indonesia yang sekarang sudah memiliki izin tersendiri.

Subjek pengabdian adalah murid kelas satu SD hingga kelas sembilan SMP yang berjumlah sembilan kelas dengan total 127 siswa. Keterbukaan dari pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk bekerja sama dalam upaya membangun generasi antikorupsi. Sedangkan untuk materi edukasi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat usia dan pemahaman, yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu materi untuk kelas satu SD sampai kelas enam SD dan untuk kelas tujuh sampai dengan kelas Sembilan SMP.



Gambar 1. Diskusi usulan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Adapun materi edukasi yang dibagikan kepada peserta siswa SD meliputi pengertian sederhana mengenai korupsi, contoh perilaku koruptif yang sering dilakukan siswa di sekolah, nilai-nilai antikorupsi, studi kasus sederhana dan relevan, pengukuran pemahaman edukasi dengan kuis. Materi edukasi yang dibagikan kepada peserta siswa SMP meliputi pre-test pemahaman antikorupsi, pengertian korupsi dan dampaknya, teori segitiga penyebab korupsi, contoh perilaku koruptif yang sering dilakukan siswa di sekolah, nilai-nilai antikorupsi, studi kasus sederhana dan relevan dan pengukuran pemahaman edukasi dengan melakukan Post-Test (Pamungkas et al., 2024).

Langkah selanjutnya membuat surat kepada pihak sekolah untuk meminta ijin melaksanakan rencana kegiatan, menyampaikan maksud dan tujuan, hari serta waktu kegiatan. Memberikan pembekalan dengan mengumpulkan ketua-ketua kelompok untuk menyatukan persepsi dan cara penyampaian materi agar menarik dan siswa bisa berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Pelaksanaan pembekalan kepada ketua-ketua kelompok sebagai pelaksanaan kegiatan edukasi. Pelaksanaan kegiatan edukasi antikorupsi dilakukan secara langsung pada hari Kamis, 23 April 2026 dimulai pukul 10.00 s.d 12.00 WIB di Perguruan Advent Parongpong. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan aktivitas energizer berupa lagu dengan gerakan yang bertujuan membangkitkan semangat, menghilangkan kantuk atau kebosanan dan meningkatkan fokus, karena kegiatan edukasi dilakukan pada jam 10 pagi hingga 12 siang. Aktivitas ini diulang ditengah-tengah kegiatan edukasi. Bagi siswa SMP dilakukan observasi awal melalui pre-test untuk mendapatkan

informasi mengenai pemahaman siswa tentang korupsi dan memberikan gambaran titik awal (baseline) untuk dibandingkan nanti (Tuti Muryati, 2022)



Gambar 2. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama siswa SMP PAPAN



Gambar 3. Pre-test

Pemaparan materi tentang pentingnya pendidikan antikorupsi dengan menanamkan nilai-nilai etika antikorupsi dalam perkembangan peserta didik tingkat SD dan SMP dan secara komunikatif dengan menggunakan media projector LCD, TV Big Screen dan laptop.



Gambar 4. Pemaparan materi edukasi

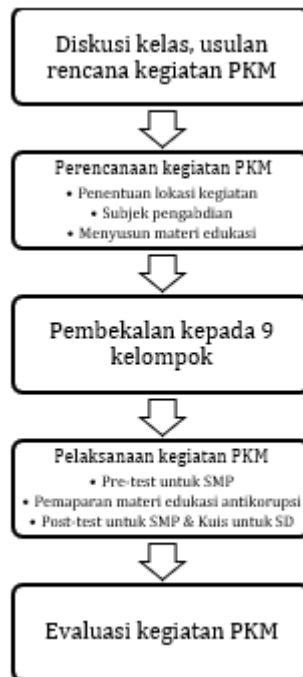
Bagis siswa SD kelas 1-6 diadakan kuis sederhana dan relevan pada akhir penyampaian materi dengan tujuan mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang baru saja dipelajari, memperkuat ingatan siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa serta melatih kemampuan berpikir cepat dan kritis.



Gambar5. Post-Test terhadap siswa SMP

Dilakukan post-Test kepada siswa SMP, dengan instrument yang sama dengan pre-test untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, mengetahui peningkatan hasil

belajar dengan membandingkan dengan hasil pre-test dan menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai.



Gambar 6. Alur proses kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Perguruan Advent Parongpong, dengan tema “Edukasi Antikorupsi” yang melibatkan 127 siswa, mulai dari kelas 1 SD sampai kelas 6 SD dengan jumlah 87 siswa, dan siswa kelas 7 SMP sampai dengan kelas 9 SMP yang berjumlah 40 siswa dengan tujuan menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan sebagai bentuk upaya pencegahan sejak dini terjadinya korupsi, berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan menggunakan metode pelaksanaan kegiatan secara tatap muka di kelas-kelas dan dimulai dengan kegiatan yang membangkitkan semangat, yaitu berupa lagu dengan gerakan. Bagi siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 6 (Nestariana & Ria, 2023).

Bagi siswa SMP, dilakukan pre-test sebelum pemaparan materi. Terlihat di dalam Tabel 1 bahwa hasil pre-test yang menggambarkan pemahaman siswa terhadap antikorupsi didominasi pada kategori sedang dan rendah, dengan nilai skor kategori sedang berada di rentang skor 40-59, sedangkan kategori rendah yang mendapatkan skor kurang dari 40. Siswa yang berada dalam kategori sedang berjumlah 16 siswa, dan yang berada dalam kategori rendah berjumlah 19 siswa. Sisanya, 4 siswa berada dalam kategori tinggi dengan rentang skor 60-79, dan 1 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang skor 80-100. Secara persentase, siswa yang berada dalam kategori sedang dan rendah berjumlah

87,5%, yang artinya siswa yang berada dalam pemahaman rendah dan sedang tentang pengertian korupsi, penyebab seseorang melakukan korupsi atau kecurangan, perilaku korupsi yang siswa lakukan di sekolah, nilai-nilai antikorupsi, hingga tanggal peringatan Hari Antikorupsi Sedunia adalah sebanyak 87,5% dan hanya 12,5% saja yang sudah memahami.

Hasil Pre-Test			
Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	80-100	1	2,50%
Tinggi	60-79	4	10,00%
Sedang	40-59	16	40,00%
Rendah	<40	19	47,50%
Total		40	100%

Tabel 1. Hasil Pre-test pemahaman siswa terhadap antikorupsi, data diolah, 2026

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan post-test. Pertanyaan yang digunakan dalam post-test sama dengan yang terdapat pada pre-test. Selama pelaksanaan post-test, suasana kelas berlangsung dengan tenang, berbeda dengan kondisi saat pre-test yang cenderung gaduh. Post-test ini dilaksanakan setelah siswa memperoleh materi mengenai korupsi, perilaku koruptif, dan nilai-nilai anti-korupsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai korupsi, perilaku koruptif, dan nilai-nilai anti-korupsi. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari suasana kelas yang jauh lebih kondusif dibandingkan sebelumnya, seperti yang terlihat pada Tabel 2, bahwa kegiatan edukasi antikorupsi ini sangat berdampak terhadap pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan jumlah siswa sebanyak 72,5% atau 29 siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan rentang skor 80-100 dan tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori rendah.

Hasil Post-Test			
Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	80-100	29	72.50%
Tinggi	60-79	10	25.00%
Sedang	40-59	1	2.50%
Rendah	<40	0	0.00%
Total		40	100%

Tabel 2. Hasil Post-test pemahaman siswa terhadap antikorupsi, data diolah, 2026

Selain itu, terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah siswa memperoleh materi, hal ini terlihat pada beberapa pertanyaan dan jawaban-jawaban sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban Pre-test	Jawaban Post-test
1	Apa itu korupsi menurut anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil uang negara secara diam-diam - Penggelapan uang - Menyuap orang 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbuatan tidak jujur, - Mengambil sesuatu yang bukan hak nya

2	Menurut anda, apa yang menyebabkan seseorang melakukan korupsi?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang uang - Serakah - Pelit 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya tekanan baik eksternal maupun internal - Adanya peluang atau kesempatan - Faktor rasionalisasi atau pembenaran
3	Menurut anda, perilaku korupsi apa yang siswa lakukan di lingkungan sekolah? Sebutkan 3 perilaku !	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuri barang teman - Mencuri uang kas kelas - Korupsi waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyontek - Bolos Sekolah - Terlambat masuk sekolah - Menyalin tugas teman - Memberikan sesuatu kepada guru agar nilainya bagus
4	Sebutkan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai antikorupsi yang anda tahu!	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak tahu - Tidak merugikan orang lain - Melakukan hal yang baik - Saling berbagi - Tidak melakukan korupsi - Tidak mengambil uang kas - Tidak egois - Menghargai teman 	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Peduli - Mandiri - Disiplin - Tanggung-jawab - Kerja keras - Sederhana - Adil - Berani
5	Apa yang kamu akan lakukan setelah melihat temanmu menyontek/ meminta jawabanmu saat ujian?	<ul style="list-style-type: none"> - Laporkan ke guru - Menolak beri jawaban - Dipendam dalam hati - Menegurnya agar tidak menyontek 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memberi jawaban - Tegur secara baik-baik setelah ujian - Menawarkan untuk belajar bersama - Laporkan ke guru jika teman terus-menerus menyontek
6	Apakah disekolah anda ada mata pelajaran antikorupsi atau semacamnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada - Tidak tahu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada dalam pelajaran PKN
7	Kapan hari antikorupsi sedunia?	<ul style="list-style-type: none"> - Hari ini - Mungkin besok - Tidak tahu 	9 Desember

Tabel 3. Daftar pertanyaan dan jawaban

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban post-test lebih lengkap daripada jawaban pre-test. Seperti pada pertanyaan no 2, apa yang menyebabkan seseorang melakukan korupsi? Jawaban pre-test kebanyakan adalah karena kurang uang dan serakah. Namun, setelah materi dipaparkan, jawaban post-test lebih terarah dan lengkap, yaitu karena adanya tekanan eksternal dan internal, adanya peluang atau kesempatan untuk korupsi, serta faktor rasionalisasi atau pembenaran yang dicontohkan, seperti

seseorang melakukan kecurangan namun tidak dihukum sehingga orang lain menirunya dengan anggapan dia pun tidak akan dihukum.

Pada pertanyaan No. 4, tindakan yang mencerminkan nilai-nilai antikorupsi banyak yang menjawab tidak tahu, tidak merugikan orang lain, melakukan hal yang baik, saling berbagi, tidak melakukan korupsi, tidak mengambil uang kas, tidak egois dan menghargai teman pada saat pre-test, dan ini sangat jauh peningkatannya saat mereka menjawab post-test dengan jelas dan lengkap, yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, adil, dan berani. Hal ini yang ditekankan oleh pemberi materi edukasi di kelas-kelas untuk menghapal nilai-nilai antikorupsi dengan membuat singkatan dari kesembilan nilai-nilai antikorupsi dengan tujuan agar mudah untuk diingat. Singkatan itu adalah ju-pe man-di tang-kas se-di-ni.

Untuk pertanyaan aplikatif seperti yang terdapat pada no. 5, yaitu apa yang kamu akan lakukan setelah melihat temanmu menyontek/meminta jawabanmu saat ujian? Jawaban saat pre-test menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa tidak menuliskan jawaban akan memberitahukannya kepada guru karena rasa setia kawan. Namun, saat pemaparan materi edukasi, diberikan pengertian bahwa tindakan melapor kepada guru merupakan salah satu penerapan nilai-nilai anti korupsi, yaitu peduli kepada teman. Dengan melaporkan teman yang menyontek itu kepada guru, siswa menunjukkan sikap kepedulian agar temannya tidak terbiasa melakukan hal yang tidak jujur.

Setelah selesai melakukan kegiatan PKM, kami langsung mengadakan evaluasi terhadap kegiatan tersebut untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi agar kegiatan PKM kedepannya dapat dilakukan lebih baik lagi.



Gambar 8. Evaluasi kegiatan PKM

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelas Hukum Bisnis Antikorupsi Universitas Advent Indonesia kepada Perguruan Advent Parongpong di tingkat SD dan SMP yang berjumlah 127 siswa tentang edukasi antikorupsi, mencapai tujuannya. Pengukuran peningkatan pemahaman siswa tentang korupsi, perilaku korupstif di sekolah, dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi diukur dengan meningkatnya persentase jumlah siswa yang dapat menjabarkan pengertian korupsi, perilaku koruptif dan memahami nilai-nilai antikorupsi yaitu dari 2,5% menjadi 72,5% siswa yang berada dalam kategori pemahaman sangat tinggi. Demikian juga peningkatan pemahaman ini ditunjukkan dengan penurunan persentase dari 47,5% menjadi 0% siswa yang berada dalam kategori rendah terhadap pemahaman antikorupsi. Selain peningkatan pemahaman, diamati bahwa antusias pada siswa yang mengikuti kegiatan ini ditunjukkan dengan cepatnya para siswa dapat menghafal nilai-nilai antikorupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, adil, dan berani serta memahami nilai-nilai antikorupsi dengan tanya jawab serta dapat memberikan contoh dari setiap nilai-nilai antikorupsi tersebut. Rekomendasi yang disampaikan kepada para guru di sekolah dapat mengintegrasikan seluruh mata pelajaran yang diajar maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan antikorupsi dengan cara menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. Sesering mungkin melakukan kegiatan edukasi antikorupsi di sekolah bagi siswa SD dan SMP baik dalam bentuk seminar, kampanye ataupun workshop dalam cara yang kreatif dan relevan dengan usia siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebagai ucapan terimakasih kami sampaikan kepada tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu para mahasiswa yang mengambil matakuliah Hukum Bisnis Antikorupsi di Universitas Advent Indonesia yang terbagi menjadi 9 kelompok yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan kreatifitasnya dalam melaksanakan kegiatan ini mulai dari diskusi kelas dalam menentukan kegiatan apa yang dapat dilakukan sebagai praktik mahasiswa setelah pembelajaran selesai selama satu semester, hingga pelaksanaan kegiatan PKM ini selesai dengan baik. Ini juga merupakan salah satu pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah Perguruan Advent Parongpong yang sudah menerima tim PKM untuk melaksanakan kegiatan PKM ini dan kepada seluruh guru yang memberikan waktunya sebagai kesempatan bagi tim PKM untuk menyampaikan edukasi pendidikan antikorupsi kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Transparency International. (2026). *Corruption Perceptions Index 2025*. www.transparency.org
- Hasan, Z., Febriaji, R., Arsyad, Y. S., Syafei, N., Hasbana, M. I., Zamera, Z., Yudhistira, E., Pangestu, L., & Heryulizar, H. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pendidikan Anti Korupsi Pada Himpunan Mahasiswa Islam Bandar Lampung. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 113.
- M. Rizkal Fajri, Pelita Aulia, Shinta Bella Puspita, Dio Widiyatma, Ratu Desma Alya Rohali, & Adi Saputra Supriyono. (2024). Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Anti Korupsi. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 32–42. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i4.626>
- Maltus Hutagalung, Micael Jeriko Damanik, & Marihot Simanjuntak. (2025). Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar dan Remaja di SMA Negeri 1 Medan. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 56–62. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i3.1975>
- Nestariana, & Ria. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 28–31.
- Pamungkas, S., Novitasari, S., Imananta, Y., & Maabuat, M. D. (2024). Pendidikan Anti Korupsi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 10(5), 1–18. <https://www.bps.go.id/id/pressreleas/2024/07/15/2374-indeks-perilaku-anti-korupsi-ipak->
- Rahadian, D., Sawen, K., Rohrohmana, B., Kaplele, F., Ida, S., Awi, M., & Cenderawasih, U. (2025). Peningkatan Kesadaran Hukum Bagi Siswa Terhadap Bahaya Laten Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://jurnalp4i.com/index.php/community>
- Setiawan, A., & Bachtiar, R. (n.d.). Pendidikan Antikorupsi Untuk Siswa Di Panti Asuhan Kecamatan Dau Kabupaten Malang Anti-Corruption Education For Students At The Orphanage, Dau District, Malang Regency. *WISESA, Jurnal Pengabdian Masyarakat UPT PKM Brawijaya*.
- Suhaji, Ika Listyawati, & Erawati Kartika. (2024). Penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi bagi Siswa SMK Swadaya Semarang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1618–1627. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2329>
- Tuti Muryati, D. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Upaya Pencegahan Dini Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Juni), 84–92.